



## DIRECT METHOD SEBAGAI SOLUSI UNTUK MEMANCIING KEBERANIAN SANTRI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN DALAM BELAJAR ENGLISH SPEAKING

Siswoyo<sup>1\*</sup>, Fatma Yuniarti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris,  
Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung  
\*Email: siswoyo.hadie71@gmail.com

---

### Informasi Artikel

#### Kata kunci:

*Direct Method*,  
Taman Pendidikan Al-Qur'an,  
Keberanian Santri,  
English Speaking

Diterima: 03-01-2023

Disetujui: 19-01-2023

Dipublikasikan: 25-01-2023

### Abstrak

Untuk meningkatkan minat anak-anak belajar membaca al-qur'an dan agama, diperlukan strategi-strategi khusus yang diterapkan di Taman Pendidikan Al-Qur'an. Salah satu strategi tersebut adalah menambahkan materi Bahasa Inggris kepada para santri. Penambahan materi Bahasa Inggris ini dilaksanakan dalam bentuk pengabdian masyarakat. Pengabdian ini bertujuan untuk membangun rasa percaya diri dan keberanian para santri berbicara dalam Bahasa Inggris. Pembelajaran *speaking* dalam Bahasa Inggris dengan menggunakan *direct method* memberikan dampak yang positif terhadap santri-santri Taman Pendidikan Al-Qur'an "NURUL YAQIN". Hasil dari pengabdian masyarakat ini dapat dilihat bahwa mereka termotivasi dan berani untuk berbicara dalam Bahasa Inggris.

#### Abstact

To increase children's interest in learning to recite Al-Qur'an and religion, special strategies are needed to be implemented in the Al-Qur'an Education. One of these strategies is to add English material to the students. The addition of English material is carried out in the form of community service. This service aims to build the confidence and courage of the students to speak English. Learning speaking in English using the *direct method* has a positive impact on the students of the "NURUL YAQIN" Al-Qur'an Education. The results of this community service can be seen that they are motivated and dare to speak English.

## **PENDAHULUAN**

*Speaking* merupakan keterampilan berbahasa yang membutuhkan modal yang cukup (Alharthi, 2019). Modal yang dimaksud di sini adalah modal kosakata (Uzer, 2017) dan modal keberanian (Manan, 2018). Tanpa kosakata yang cukup, maka seseorang tidak dapat berbicara (No & Sari, 2021). Begitu juga tanpa keberanian yang cukup, seseorang tidak dapat menyampaikan pesan yang ada di benak walaupun mempunyai kosakata yang cukup (Fitriati & Jannah, 2016). Kosakata ibarat bahan bakar dalam sebuah mesin yang menggunakan bahan bakar (Khan et al., 2018). Mesin tidak akan dapat berjalan tanpa bakar yang cukup. Sekaitan dengan kemampuan berbicara ataupun *speaking* dalam Bahasa Inggris, seorang pembelajar bahasa mempunyai keberanian yang berbeda-beda dalam mengekspresikan apa yang mereka inginkan. Hal ini terjadi juga pada santri Taman Pendidikan Al-qur'an yang belajar Bahasa Inggris. Sebagian dari mereka ada yang berani namun sebagian dari mereka merasa kebingungan dan takut ketika diminta untuk mengekspresikan apa yang ada di benak mereka.

Para santri ketika diminta untuk berbicara dalam Bahasa Inggris merasa takut dan malu. Pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan untuk membantu para santri yang belajar Bahasa Inggris berani dalam *speaking*. Pada kesempatan kali ini, para santri diberi materi *speaking* dengan menggunakan pendekatan *Direct Method* (Brown, 2014) ataupun metode langsung. Metode langsung ini diberikan untuk memberikan rangsangan kepada para santri agar termotivasi dan berani menyampaikan materi *speaking* dalam Bahasa Inggris. Pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan bekal para santri keterampilan *speaking* dalam Bahasa Inggris.

## **METODE**

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 2 hari yaitu tanggal 25 sampai dengan tanggal 26 November 2022. Materi yang diberikan adalah tentang (1) *Greeting*, (2) *introduction*, (3) *telling parts of the body* (4) *telling the things in the class*. Pemateri yang menyampaikan adalah (1) Siswoyo, (2) Fatma Yuniarti. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Quran "NURUL YAQIN" Sinar Baru Kuripan Teluk Betung Barat Bandar Lampung. Lembaga ini merupakan tempat belajar membaca al-qur'an dan ilmu-ilmu agama. Sasaran pengabdian ini adalah santri-santri Taman Pendidikan Al-Qur'an yang belajar Bahasa Inggris. Mayoritas para santri adalah anak - anak usia Sekolah Dasar ataupun Madrasah Ibtidaiyah. Tabel 1 di bawah ini adalah distribusi pemateri/pengajar dan materi yang disampaikan dalam pengabdian kepada masyarakat ini.

Tanggal	Waktu	Pengajar	Materi	Ruang
25 November 2022	08.00 – 09.30 09.30 – 11.00	Dr. Siswoyo, M.Pd.	Greeting Introduction	B 2
26 November 2022	08.00 – 09.30 09.30 – 11.00	Fatma Yuniarti, M.Pd.B.I	Parts of the body Things in the class	B 2

## HASIL DAN PEMBAHASAN

*Pengabdian* kepada masyarakat yaitu pengajaran *speaking* dengan menggunakan pendekatan *direct method* dan ditujukan untuk membangun keberanian *speaking* para santri Taman Pendidikan Al-Qur'an "NURUL YAQIN" Sinar Baru Kuripan Teluk Betung Barat mendapatkan tanggapan yang sangat bagus. Terbukti para santri sangat antusias dan terpancing untuk belajar *speaking* dengan menggunakan *direct method* tersebut. Hal ini juga digunakan untuk membangun kepercayaan diri para santri dalam melafalkan atau mengekspresikan kata maupun kalimat dalam Bahasa Inggris. Selain itu juga, pembelajaran *speaking* dengan menggunakan *direct method* untuk menambah motivasi mereka dalam belajar Bahasa Inggris, utamanya keterampilan berbicara ataupun *speaking skill* mereka.

*Direct method* merupakan salah satu cara mengajarkan bahasa kepada pebelajar bahasa secara langsung. Guru menyampaikan materi pembelajaran tidak menggunakan bahasa pertama (daerah maupun nasional) para pebelajar bahasa. Pembelajaran dilaksanakan dalam Bahasa Inggris. Guru tidak menerjemahkan arti kata dalam Bahasa pertama para pebelajar bahasa. Kosakata yang belum diketahui para pebelajar bahasa diajarkan dengan menggunakan konteks kata ataupun gerakan-gerakan (Brown, 2014) .

Keberanian merupakan salah satu kunci dalam berbicara. Awal mulanya, para santri ketika ditanya dalam Bahasa Inggris merasa takut dan tidak mau menjawab pertanyaan. Mereka terdiam seakan tidak mempunyai kata-kata. Namun setelah dijari dengan menggunakan *direct method*, mereka berani untuk berbicara dalam Bahasa Inggris.

Pada **pertemuan pertama**, para santri dan guru masuk ke dalam ruang kelas dan diajari bagaimana memperkenalkan diri dalam Bahasa Inggris ataupun *introducing self*. Sebelum memperkenalkan diri, mereka diajari cara salam dalam Bahasa Inggris. Pemateri sebagai guru mengajak para santri untuk mengucapkan *greeting* ataupun salam dalam Bahasa Inggris dan diajak untuk menirukan *greeting* yang diucapkan oleh guru tersebut. Melafalkan kata maupun kalimat dalam Bahasa Inggris dapat meningkatkan kepercayaan diri para siswa (Gilakjani & Sabouri, 2016). Guru dalam mengajar menggunakan multimedia yaitu laptop dan layar TV

yang digunakan untuk menulis materi yang sedang diajarkan. Untuk mengecek cara melafalkan kata dalam Bahasa Inggris dan juga intonasinya, guru juga melengkapi pembelajarannya dengan menggunakan video pembelajaran melalui youtube yang terkoneksi dengan jaringan Wi-fi. Youtube ini dapat diakses secara langsung ketika pembelajaran sedang berlangsung. Pembelajaran dengan menggunakan multimedia ini berfungsi untuk membuat kelas lebih menarik (Guan et al., 2018).

Pada pertemuan pertama ini juga, para santri diajak untuk menirukan apa yang diucapkan oleh penerjemah yang bertindak sebagai guru. Ketika guru mengajarkan tentang greeting, "Good morning", para santri juga mengucapkan greeting "Good morning" beberapa kali sesuai dengan yang diminta oleh guru. Dalam menirukan greeting ini, guru meminta para santri untuk menirukan greeting dengan cara: **pertama** menirukan secara bersama-sama. **Kedua**, guru membaginya dalam bentuk kelompok. **Ketiga**, menunjuk beberapa santri untuk menirukan secara perorangan. Setelah mereka dapat menirukan dengan benar tentang greeting, guru menanyakan arti kata tersebut kepada para santri. Guru menjelaskan arti kata tersebut dengan menggunakan Bahasa Inggris. Penggunaan Bahasa yang digunakan adalah dengan menggunakan bahasa yang dapat dipahami oleh para santri. Setelah mereka diajari tentang *greeting*, para santri diajari tentang *introduction*. Dalam *introduction* ini, para santri diajari cara memperkenalkan diri sendiri dan mengenalkan orang lain dalam Bahasa Inggris.

Para santri diajak untuk menirukan ungkapan memperkenalkan diri sendiri setelah guru melafalkan ekspresi tentang *introducing self* atau memperkenalkan diri sendiri. Guru meminta para santri untuk menirukan ungkapan perkenalan diri sendiri dengan ungkapan, *Please, say together after me, "What is your name?" say together, "What is your name?"* sambil mengangkat tangan kanan guru tersebut sebagai tanda ajakan untuk menirukan ungkapan guru tersebut. Hal ini dilakukan beberapa kali untuk melatih para santri mengucapkan ungkapan perkenalan tersebut. Ungkapan *"What is your name?" "What is your name?"* tersebut langsung diikuti oleh jawaban dari yaitu *"My name is ..."*, beberapa kali. Dalam memberikan jawaban tersebut, guru menggunakan nama-nama yang bervariasi. Variasi nama ini digunakan untuk memberikan pelajaran kepada para santri secara tidak langsung bahwa setelah *"My name is"* harus disertakan nama diri seseorang. Selain mengucapkan kata *my name is*, guru juga menempatkan tangan kanannya di dada sebagai isyarat bahwa yang dimaksudkan adalah nama saya. Artinya bahwa santri menyebutkan nama diri mereka masing-masing ketika menyebutkan ungkapan *"My name is ..."*.

Setelah pembelajaran usai, para santri dimohon untuk maju ke depan kelas untuk mencoba memperkenalkan diri dalam Bahasa Inggris. Dalam sesi praktek ini, ada santri yang

berani dan lancar dalam memperkenalkan diri, seperti Ulfa, Hanifa dan Salsa. Mereka dapat memperkenalkan diri di depan kelas dengan berani. Karena berani sehingga mereka dapat berbicara dengan lancar. Seperti yang tertera dalam gambar 1 berikut ini.



*Gambar 1. Santri memperkenalkan diri di depan kelas*

Bahkan para santri juga dapat mempraktekkan percakapan dengan sesama teman. Percakapan tersebut dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini.



*Gambar 2. Santri mempraktekkan tanya jawab tentang nama diri*

Namun ada juga santri yang ketika di depan tidak dapat memperkenalkan dirinya dalam Bahasa Inggris. Ketika guru meminta santri untuk memperkenalkan diri, mereka diam tidak berbicara. Guru menyuruh santri dengan ungkapan *“Ok, please, introduce yourself to the class. Please, you introduce your name, your name, your name to your friend in the class”*. Hal ini dapat dilihat pada gambar pada gambar 2 berikut ini.



*Gambar 2. Santri diberikan stimulus dalam memperkenalkan diri*

Dalam situasi seperti ini, guru harus aktif dalam membantu santri dalam mengenalkan diri mereka dalam Bahasa Inggris. Untuk memancing mereka, maka guru membantunya dengan dengan rangsangan pertanyaan *“What is your name?”*, *“What is your name?”* disambung dengan *“My name is ....., My name is”*.... Dengan pancingan ini ... para santri dapat berani untuk memperkenalkan diri dalam Bahasa Inggris. Penelitian sebelumnya juga memberikan cara bagaimana agar anak terdorong untuk berbicara yaitu dengan menggunakan metode diskusi (Sudarta, 2022).

Sesi praktek merupakan sesi yang sangat penting untuk melihat kemampuan para santri dalam menguasai materi yang sedang dipelajari. Praktek inilah yang menjadi tolok ukur para santri terkait dengan keberanian mengungkapkan pikiran. Berbeda dengan sesi pembelajaran dimana para santri sebagai pembelajar masih mendapatkan bantuan terkait dengan materi yang sedang dipelajari. Pun juga penjelasan guru masih melekat di benak para santri. Namun dalam sesi praktek ini, para santri secara ful harus mempersiapkan diri untuk menyampaikan kemampuan yang telah dimiliki. Pada sesi praktek inilah terdapat banyak santri yang lupa dan juga takut untuk menyampaikan kemampuan mereka dalam menguasai materi yang telah dipelajari.

Pada hari ke dua, materi disampaikan oleh pemateri kedua. Materi yang disampaikan pada kesempatan kali ini adalah terkait dengan *parts of the body*. *Parts of the body* adalah anggota tubuh. Pada materi *parts of the body*, para santri diajari speaking terkait dengan percakapan tentang angka dan bagian-bagian tubuh. Pembelajaran diawali dengan penguasaan kosakata kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab tentang jumlah anggota badan yang dimiliki. Materi ini juga terkait dengan angka. *This is a head. What is this? This is a head. What is this? This is a head. Head. Head.* Guru mengulang-ulang pertanyaan tersebut sambil memegang kepala. *What is the meaning of head?* Dalam menyampaikan materi, guru tidak menerjemahkan arti kata yang disampaikan tersebut ke dalam Bahasa Indonesia. Guru memberi penjelasan pertanyaan dan arti kata dalam Bahasa Inggris yang dapat dipahami oleh para santri. Ketika memberi materi tentang head, guru memegang kepala.

Setelah para santri dapat menjawab pertanyaan guru terkait dengan *what is this?*, maka guru menambahkan dengan angka dalam Bahasa Inggris. *One, one, One head. Please, say together after me. One head. One head.* Sambil menunjuk ke arah kepala. *One head.* Ditambahkan ungkapan *I have one head. I have one head.* Setelah mereka paham, dilanjutkan dengan menyebutkan anggota tubuh yang lain dalam Bahasa Inggris, yaitu *ears. ears. Two ears. two ears.* Ketika mengajak para santri untuk menirukan apa yang dikatakan oleh guru, guru sambil menunjukkan dua jari yaitu jari telunjuk dan jari tengah. Guru tidak menerjemahkan angka tersebut dalam Bahasa Indonesia. Sebaliknya guru terus menerus menggunakan dua telunjuk untuk menunjukkan angka *two* dalam Bahasa Inggris.

Adapun materi tentang *parts of the body* ini adalah:

*What is this? This is a head. What is the meaning of head? Head is ..... How many heads do we have? We have one head. One head. How many heads do we have? We have one head.*

*Is this a head? Yes. It is.*

*What is this? This is a nose.*

*Is this the nose? Yes, this is the nose. What is the meaning of nose? The nose is ....*

*What is the meaning of nose? Nose is ....., come on who knows the meaning of the nose? Ok.*

*The nose is .... How many noses do we have? We have one nose.*

*What is this? This is ear. Is this ear? Yes. It is an ear.*

Guru dalam mengajarkan *parts of the body* selalu mengajak para santri untuk menirukan secara bersama-sama lalu dibagi menjadi beberapa group ataupun kelompok. Setelah diajak menirukan secara berkelompok, santri diajak untuk menirukan secara individu. Para santri disuruh untuk menirukan ungkapan guru tersebut dipilih secara acak. Santri diajak untuk melafalkan kata ataupun kalimat secara langsung ini dimaksudkan untuk mengecek pelafalan para santri. Selain itu, agar para terbiasa untuk melafalkan kata maupun kalimat dalam Bahasa Inggris. Hal ini juga dimaksudkan agar para santri cepat menangkap dan memproduksi materi speaking yang diajarkan oleh pemateri sebagai Guru.

## **KESIMPULAN**

Ternyata pembelajaran speaking dengan menggunakan *Direct Method* sangat efektif dan menjadikan para pembelajar bahasa terutama para santri lebih bersemangat dan berani dalam belajar Bahasa Inggris (Abas & Zainurrahman, 2022; Bahasa & Pamuji, 2018; Mahmud et al., 2021) Para santri juga lebih termotivasi dalam mengekspresikan ungkapan dalam Bahasa Inggris. Para santri lebih berani dalam menjawab pertanyaan maupun berbicara dalam Bahasa Inggris. Hal terpenting lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran *speaking* dengan menggunakan *direct method* ini adalah para santri merasa lebih berani dan percaya diri dalam berbicara Bahasa Inggris. Mereka sudah mengetahui cara membacanya sehingga para santri tidak ragu-ragu untuk berbicara dalam Bahasa Inggris.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung yang telah memfasilitasi program pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih juga kepada Pengurus Taman Pendidikan Al-Qur'an Sinar Baru Kuripan Teluk Betung Barat Bandar Lampung dan semua pihak yang telah memberi ruang dan waktu untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di bidang pembelajaran speaking dalam Bahasa Inggris. Terima kasih juga kepada para santri Taman Pendidikan Al-Qur'an yang telah mengikuti program pengabdian masyarakat ini dengan penuh semangat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abas, N. F. T., & Zainurrahman, Z. (2022). Is the Direct Method still Effective in Teaching English Speaking Skills in Indonesia? *Langua: Journal of Linguistics ...*, 5(1), 15-34.  
<http://jurnal.stkipkieraha.ac.id/index.php/langua/article/view/277>
- Alharthi, T. (2019). Investigating the Relationship Between Vocabulary Knowledge and FL Speaking Performance. *International Journal of English Linguistics*, 10(1), 37.  
<https://doi.org/10.5539/ijel.v10n1p37>
- Bahasa, J. D., & Pamuji, A. (2018). *Improving speaking active ability by using direct method on 2nd semester of midwifery students of stik bina husada palembang*. 4(1), 68-80.
- Brown, H. D. (2014). *Principles of Language Learning and Teaching : A Course in Second Language Acquisition* (Sixth). Pearson Education.
- Fitriati, S. W., & Jannah, M. (2016). Psychological Problems Faced by the Year - Eleven Students of MA Nuhad Demak in Speaking English. *English Educational Journal*, 6(1), 65-78.
- Gilakjani, A. P., & Sabouri, N. B. (2016). How Can EFL Teachers Help EFL Learners Improve Their English Pronunciation? *Journal of Language Teaching and Research*, 7(5), 967-972.  
<https://doi.org/10.17507/jltr.0705.18>
- Guan, N., Song, J., & Li, D. (2018). On the Advantages of Computer Multimedia-aided English 8th International Congress of Information and Communication Technology. *Procedia Computer Science*, 131, 727-732. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2018.04.317>
- Khan, R. M. I., Radznuan, N. R. M., Shahbaz, M., HaryatiIbrahim, A., & Mustafa, G. (2018). The

- Role of Vocabulary Knowledge in Speaking Development of Saudi EFL Learner. *Arab World English Journal*, 9(1), 406–418.
- Mahmud, M., Ulya, S., Darussalam, I., & Banyuwangi, B. (2021). 88 | The Effect of Direct Method in Teaching Speaking Skill The Effect of Direct Method in Teaching Speaking Skill. *Journal of English Language and Pedagogy*, 1, 2021.
- Manan, N. A. (2018). Commitment, Community and Bravery: the Core Activities in Endorsing Speaking Skill By English Camp Program. *English Review: Journal of English Education*, 6(2), 77. <https://doi.org/10.25134/erjee.v6i2.1255>
- No, V., & Sari, D. D. (2021). The Correlation Between Students' Vocabulary Achievement and Fluency in Speaking English. *English Teaching and Linguistics Journal (ETLij)*, 2(1), 107–111. <https://doi.org/10.30596/etlij.v2i1.5507>
- Sudarta, M. (2022). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kecemasan Berbicara Siswa Kelas V MI Ar-Raudhah Samarinda. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(1), 297. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i1.840>
- Uzer, V. Y. (2017). The Correlation Between Vocabulary Mastery and English Speaking Ability of the Tenth Grade Students of Senior High School 12 Palembang. *ANGLO-SAXON (Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Bahasa Inggris)*, 8(2), 251–258.